

## ANALISIS CR, DER, ROI, EPS, DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Anggun Diyah Pratiwi  
Anggundiyahpratiwi@gmail.com  
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence of financial ratio which is measured by using current ratio, debt to equity ratio, return on investment, and earnings per share to the stock price of the financial statement of the plantation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods. The population of this research has been obtained by using purposive sampling on plantation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria, 10 companies have been selected as samples. The analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis which is meant to predict the magnitude of influence of current ratio, debt to equity ratio, return on investment, and earning per share to the stock price with the SPSS program (Statistical Product and Service Solutions). The result of classic assumption test shows that there is no deviation to the classic assumptions which have been applied. The result of model feasibility test which has been done by using F test and determination coefficient ( $R^2$ ) shows that the models are feasible to be used for the research. The result of hypothesis test which has been done by using t test shows that current ratio, return on investment, and earnings per share give significant influence to the stock price whereas debt to equity ratio does not give any significant influence to the stock price and the result of determination coefficient ( $r^2$ ) shows that return on investment give dominant influence to the stock price.*

*Keywords : current ratio, debt to equity ratio, return on investment, earnings per share, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan current ratio, debt to equity ratio, return on investment, dan earning per share terhadap harga saham melalui laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on investment, dan earning per share terhadap harga saham dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang digunakan. Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa current ratio, return on investment, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa variabel return on investment merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Kata Kunci : current ratio, debt to equity ratio, return on investment, earning per share, harga saham

## PENDAHULUAN

Harga saham yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan menimbulkan minat para investor untuk melakukan investasi, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan dana tambahan yang bisa digunakan untuk menjalankan usaha dan produksinya sedangkan harga saham yang rendah akan sangat merugikan perusahaan karena akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi dan membuat investor harus berpikir kembali apakah akan melakukan investasi atau tidak. Jika hal tersebut terjadi, maka perusahaan tidak bisa mendapatkan dana tambahan untuk menjalankan usahanya dan akan berakibat pada menghambat proses produksi, menurunnya profit atau laba perusahaan, berkurangnya tenaga kerja akibat dari produksi yang menurun, bahkan akan mengakibatkan kebangkrutan karena perusahaan tidak bisa menjalankan produksinya dengan baik. Maka dari itu suatu perusahaan harus menjaga faktor-faktor diatas untuk meyakinkan para investor bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau stabil sehingga sangat memungkinkan investor untuk melakukan investasi sebesar-besarnya.

Pergerakan harga saham yang menyebabkan harga saham naik maupun turun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sawir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari 2 sudut pandang yaitu sudut pandang internal dan sudut pandang eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari sudut pandang internal meliputi profit perusahaan yang konsisten, tingkat pembagian dividen, aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan, dan pertumbuhan keuangan perusahaan yang biasa di ukur dengan perhitungan rasio-rasio keuangan sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari sudut pandang eksternal meliputi kondisi perekonomian global, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, serta kontribusi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan asing.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2006 : 33) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham meliputi seluruh aset keuangan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, kapan arus kas terjadi yang berarti penerimaan uang atau laba dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba, dan tingkat risiko arus kas yang diterima sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang, pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Wiguna dan Mendari (2008 : 133) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis, dan faktor sosial politik. Faktor yang bersifat fundamental meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Faktor yang bersifat teknis meliputi keadaan pasar modal, perkembangan kurs, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor sosial politik meliputi tingkat inflasi yang terjadi, kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, kondisi perekonomian, dan keadaan politik suatu negara.

Selain itu ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio keuangan. Hal tersebut telah dilakukan oleh Rusli (2011) yang dalam penelitiannya menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada dua yaitu *current ratio* (CR) dan *earnings per share* (EPS). Menurut Sari (2010) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada enam yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Menurut Rachman dan Sutrisno (2013) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada sepuluh yaitu *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio*

(DER), *return on assets* (ROA), *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *quick assets to inventory* (QAI), *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *total assets turnover* (TATO). Menurut Gunadarma (2004) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada tujuh yaitu *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *book value* (BV), *opearting profit margin* (OPM), dan *return on equity* (ROE), dan menurut Mehrani dan Lily (2006) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada tiga yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *return on investment* (ROI).

Berdasarkan kajian teori dan empiris di atas, peneliti menemukan banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada kajian teori, peneliti menemukan 14 faktor yang mempengaruhi harga saham sedangkan pada kajian empiris peneliti menemukan 13 faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun demikian, dari 27 faktor yang mempengaruhi harga saham di atas, peneliti tidak akan menguji semua faktor, dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Peneliti hanya membatasi pada 4 faktor saja yang nantinya akan digunakan sebagai variabel penelitian yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan kajian teori dan empiris yang peneliti lakukan di atas maka penelitian ini diberi judul Analisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *earning per share* dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (4) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (5) Manakah diantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *earning per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (5) Untuk mengetahui manakah diantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *earning per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORETIS

### Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah 2011 : 4). Menurut Halim (2005 : 24) investasi pada hakikatnya merupakan penanaman sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi adalah penanaman sumber dana yang hasilnya bisa dirasakan di masa yang akan datang (Husnan 2005 : 131). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal atau dana jangka panjang atas suatu aktiva yang dilakukan oleh seseorang yang

memiliki modal lebih, dengan harapan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan investor dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai pendapatan saat ini di masa yang akan datang.

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2006 : 43). Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat berbagai macam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan (Husnan, 2004 : 33). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas suatu instrumen jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan.

### **Saham**

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari kekayaan suatu organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya (Husnan, 2005 : 29). Saham merupakan surat bentuk kepemilikan seorang investor atas suatu perusahaan (Tandelilin 2007 : 18). Menurut Siamat (2006 : 68) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas sedangkan menurut Sartono (2005 : 85) saham adalah surat berharga jangka panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pemilik saham. Pemilik saham akan mendapatkan penghasilan dalam bentuk deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat tanda kepemilikan atas suatu perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pemilik saham. Pemilik saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham.

### **Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2003 : 170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang terbentuk dari mekanisme pasar modal. Harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual mengenai kondisi internal dan eksternal.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 33) harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang, pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham sedangkan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu seluruh aset keuangan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, kapan arus kas terjadi yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba dan tingkat risiko arus kas yang diterima.

Menurut Wiguna dan Mendari (2008 : 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Faktor yang Bersifat Fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.

- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
  - d. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
  - e. Kernampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang Bersifat Teknis
- Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:
- a. Keadaan pasar modal.
  - b. Perkembangan kurs.
  - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
  - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor Sosial Politik
- Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:
- a. Tingkat inflasi yang terjadi.
  - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
  - c. Kondisi perekonomian.
  - d. Keadaan politik suatu negara.
- Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sawir (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara garis besar terbagi menjadi dua sudut pandang, yaitu :
1. Sudut pandang pasar (makro) yang meliputi:
    - a. Tingkat inflasi dan bunga yang akan mempengaruhi investor untuk memilih antara real asset atau asset financial dan antara saham atau sekuritas fixed income.
    - b. Kebijakan fiskal dan moneter yang akan menentukan terhadap pandangan pasar modal yang akan datang
    - c. Internasionalisasi yang akan mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan dalam negeri dapat berkompetisi dengan perusahaan asing.
  2. Sudut pandang perusahaan (mikro) yang meliputi:
    - a. Profit perusahaan secara konsisten mampu mencari tingkat pertumbuhan yang tinggi maka secara empiris harga saham akan mengalami kenaikan
    - b. Tingkat pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan tindakan investasinya.
    - c. Aliran kas yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan
    - d. Pertumbuhan fundamental perusahaan yang dalam hal ini dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio yang lazim digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar
    - e. Perubahan sikap investasi yang mencerminkan perubahan dalam perilaku dari para investor terhadap pilihan investasi yang dilakukan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008 : 17). Menurut Munawir (2007 : 5) laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal perusahaan sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan pengguna atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Safitri (2008) laporan

keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013 : 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2007 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang berhubungan relevan dan signifikan. Menurut Kasmir (2009 : 104) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

### Macam-macam Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi :

#### 1. *Current ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. CR dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena nilai CR yang tinggi menggambarkan perusahaan likuid sehingga dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 134) menyatakan bahwa CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 2. *Debt to equity ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal sendiri perusahaan. DER memberikan jaminan seberapa besar kewajiban atau hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. DER dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham yang mengalami penurunan. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 158) menyatakan bahwa DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. *Return on investment* (ROI)

*Return on investment* (ROI) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian suatu investasi. ROI dinilai mempengaruhi harga saham dan bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan atau berkepentingan pada perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka

tingkat pengembalian investasi yang biasa diukur dengan menggunakan ROI pun akan tinggi sehingga mengundang banyak minat investor untuk berinvestasi. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 201) menyatakan bahwa ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Earning per share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap per lembar sahamnya. Jika nilai EPS tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya sehingga akan sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 207) menyatakan bahwa EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham

CR dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena nilai CR yang tinggi menggambarkan perusahaan likuid sehingga dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas sehingga dapat menghasilkan hubungan yang signifikan antara harga saham dengan likuiditas (Deitiana, 2011).

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

DER dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena memberikan jaminan seberapa besar kewajiban atau hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. DER dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham yang mengalami penurunan. Apabila hal tersebut terjadi maka mengakibatkan penurunan pembayaran deviden sehingga permintaan terhadap saham juga mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham (Kasmir, 2012 : 158).

3. Pengaruh *return on investment* terhadap Harga Saham

ROI dinilai mempengaruhi harga saham dan bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan atau berkepentingan pada perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat pengembalian investasi yang biasa diukur dengan menggunakan ROI pun akan tinggi sehingga mengundang banyak minat investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat presentase ROI perusahaan maka semakin meningkat pula permintaan atas saham perusahaan dan harga perusahaan (Sartono, 2001 : 123).

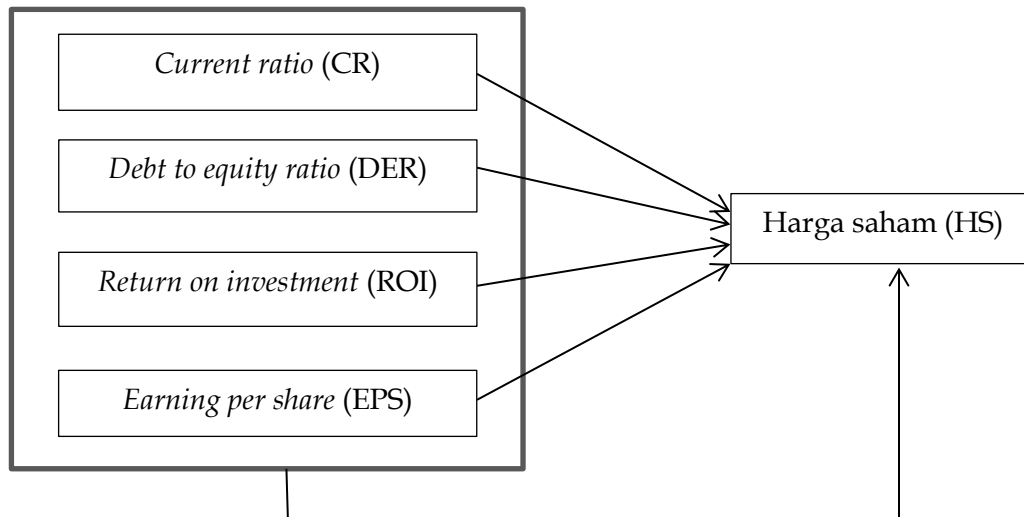
4. Pengaruh *earning per share* terhadap Harga Saham

EPS dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya. Ketika investor mengevaluasi performance dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah income suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mengamati bagaimana perubahan income berpengaruh pada investasinya (Darsono dan Ashari : 2005). Jika nilai EPS tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi

untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya sehingga akan sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan.

### Rerangkan Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka rerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>2</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>3</sub> : *Return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>4</sub> : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H<sub>5</sub> : *Current ratio* diduga berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### METODA PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional (*corelational research*). Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *earning per share* dengan variabel terikatnya yaitu harga saham yang dilakukan pada suatu objek pada periode tertentu dimana data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2011-2015 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## Gambaran Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015.

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu metode penelitian yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel sedangkan jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria sampel yang dipilih adalah (1) perusahaan perkebunan yang memiliki data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - 2015. (2) perusahaan perkebunan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2015.

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter dimana data dokumenter adalah jenis data penilitain berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter yang akan diteliti sudah tersedia di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yaitu data-data yang berkaitan dengan perusahaan perkebunan yang berupa laporan keuangan periode tahun 2011 - 2015 serta harga saham yang diperdagangkan.

### Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder tersebut terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - 2015.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mendatangi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya kemudian peneliti meminta ijin kepada Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dengan menyerahkan surat ijin riset untuk meminta dan menyalin atau mengcopy data laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2011-2015 perusahaan perkebunan.

## Variabel dan Definisi Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini :

### 1. *Current ratio* (CR)

Adalah rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. CR diperoleh dari hasil perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar CR maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau

hutang jangka pendek. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 134) menyatakan bahwa CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* (DER)

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal sendiri perusahaan. DER memberikan jaminan seberapa besar kewajiban atau hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. DER diperoleh dari hasil perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Semakin besar DER maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 158) menyatakan bahwa DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return on investment* (ROI)

Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian suatu investasi. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan merupakan prestasi perusahaan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang di dapatkan perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Kasmir (2012 : 201) menyatakan bahwa ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Earning per share* (EPS)

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap per lembar sahamnya. Jika nilai EPS tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya. Dari uraian diatas, Kasmir (2012 : 207) menyatakan bahwa EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

5. Harga saham (HS)

Harga saham yang dimaksud pada penelitian ini adalah harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 dimana harga tersebut adalah harga pasar akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember 2011-2015) dengan satuan rupiah per lembar sahamnya.

## Teknik Analisis Data

### Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perkebunan periode tahun 2011-2015 dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows 20. Supaya hasil yang didapatkan lebih teliti dan lebih baik lagi, maka peneliti memutuskan untuk merubah persamaan regresi berganda menjadi persamaan logaritma natural dengan mentransformasi data. Menurut Ghozali (2006 : 32) transformasi data dilakukan agar selisih antara nilai data yang terbesar dengan nilai data yang terkecil semakin pendek, sehingga data yang memiliki nilai ekstrim akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Pentransformasian data dilakukan pada variabel harga saham (HS), sehingga didapatkan persamaannya menjadi :

$$\text{Ln\_HS} = a + b_1C_R + b_2D_{ER} + b_3R_{OI} + b_4E_{PS} + e$$

Keterangan :

Ln\_HS : Harga saham

a : Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$   $b_4$  : Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

$C_R$  : *Current ratio*

$D_{ER}$  : *Debt to equity ratio*

$R_{OI}$  : *Return on investment*

$E_{PS}$  : *Earning per share*

e : Standar eror

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang tidak bias serta untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov smirnov* yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual berdistribusi normal jika  $K$  hitung  $<$   $K$  tabel atau nilai  $\text{sig } K >$   $\alpha$ , dimana  $\alpha = 0,05$ .

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala multikolonieritas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas pada model regresi berganda yaitu dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolarance*. Apabila nilai VIF  $<$  10 dan nilai *tolarance*  $>$  0,10 maka tidak terdapat gejala multikolonieritas pada model regresi berganda.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas karena pada dasarnya model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

#### 4. Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji otokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Konsekuensi adanya otokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel yang tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Pengambilan keputusan memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel DW yaitu nilai  $dL$  dan  $dU$  dengan  $K$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah ukuran sampel. Jika nilai DW berada diantara nilai  $dU$  hingga  $(4-dU)$  maka model regresi dinyatakan tidak mengandung masalah otokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Adapun uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) dalam penelitian. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara serempak berpengaruh terhadap harga saham (HS). Uji F dapat dilihat dari kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  Jika nilai signifikansi uji  $F < 0,05$  maka model dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS).

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya secara keseluruhan. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Jika nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka variabel bebas dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi  $R^2$  pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara keseluruhan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham (HS).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada perumusan hipotesis dimana terdapat 5 hipotesis. Pada hipotesis 1 sampai dengan 4, peneliti bermaksud menguji variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham (HS) dengan menggunakan uji  $t$  sedangkan untuk hipotesis 5, peneliti bermaksud menguji variabel manakah diantara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ). Adapun tahap-tahap pengujian hipotesis 1 sampai dengan 4 sebagai berikut :

#### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 b_2 b_3 b_4 = 0$ , artinya CR, DER, ROI, dan EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : b_1 b_2 b_3 b_4 \neq 0$ , artinya CR, DER, ROI, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### b. Memilih uji statistik dengan model regresi berganda.

#### c. Menetapkan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$ .

#### d. Menetapkan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis

##### 1) Menguji hipotesis (CR)

- a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Menguji hipotesis (DER)
  - a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
  - b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Menguji hipotesis (ROI)
  - a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
  - b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Menguji hipotesis (EPS)
  - a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
  - b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun untuk hipotesis 5, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r^2$  dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) dengan harga saham (HS). Adapun kriterianya yang mempunyai nilai  $r^2$  paling besar, maka variabel itulah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham (HS).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS). Supaya hasil yang didapatkan lebih teliti dan lebih baik lagi, maka peneliti memutuskan untuk merubah persamaan regresi berganda menjadi persamaan logaritma natural dengan mentransformasi data. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *software* SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Persamaan Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.090	.526		13.474	.000
Current ratio	-.005	.002	-.266	-2.345	.024
1 Debt to equity ratio	-.003	.003	-.163	-1.286	.205
Return on investment	.174	.030	.769	5.761	.000
Earning per share	.000	.000	-.230	-2.437	.019

a. Dependent variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Hasil analisis persamaan regresi berganda Tabel 1, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ln\_HS} = 7,090 - 0,005 \text{ C}_R - 0,003 \text{ D}_{ER} + 0,174 \text{ R}_{OI} + 0,000 \text{ E}_{PS} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta ( $\alpha$ )  
Besar nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 7,090 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *earning per share* = 0, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 7,090.
- b. Koefisien Regresi CR  
Besar nilai CR adalah -0,005 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara CR dengan harga saham, hal ini dapat diartikan jika variabel CR naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- c. Koefisien Regresi DER  
Besar nilai DER adalah -0,003 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara DER dengan harga saham, hal ini dapat diartikan jika variabel DER naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Koefisien Regresi ROI  
Besar nilai ROI adalah 0,174 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROI dengan harga saham, hal ini dapat diartikan jika variabel ROI naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- e. Koefisien Regresi EPS  
Besar nilai EPS adalah 0,000 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham, hal ini dapat diartikan jika variabel EPS naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS 20 diperoleh hasil yang masing-masing uji tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov smirnov* yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas (*kolmogorov smirnov*)  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95831485
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,351 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala multikolonieritas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas pada model regresi berganda yaitu melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			TOL	VIF
(Constant)	7.090	.526		13.474	.000		
CR	-.005	.002	-.266	-2.345	.024	.675	1.482
1 DER	-.003	.003	-.163	-1.286	.205	.543	1.841
ROI	.174	.030	.769	5.761	.000	.487	2.051
EPS	.000	.000	-.230	-2.437	.019	.974	1.027

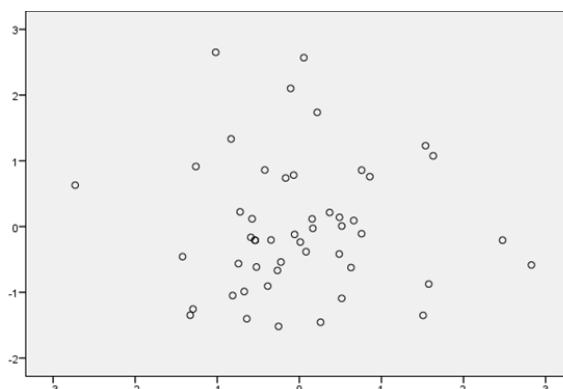
a. Dependent variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari CR, DER, ROI, dan EPS memiliki nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas pada model regresi berganda.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas karena pada dasarnya model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder, diolah 2016

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul dan tidak memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk penelitian.

#### 4. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Hasil Uji Otokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.574	1.09087	2.124

a. Predictors: (Constant), earning per share, return on invesment, current ratio, debt to equity ratio

b. Dependent variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 2,124. Dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan  $K = 4$  dan  $n = 50$  yaitu  $dL = 1,721$  dan  $dU = 1,378$  sehingga  $(4-dU) = 2,622$ . Dengan demikian nilai DW 2,124 berada diantara 1,378 sampai dengan 2,622 atau  $1,378 < 2,124 < 2,622$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak ada otokorelasi.

#### Uji Kelayakan Model

##### 1. Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara serempak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.404	4	20.851	17.522	.000 <sup>b</sup>
Residual	53.550	45	1.190		
Total	136.954	49			

a. Dependent variable: Ln\_HS

b. Predictors: (Constant), earning per share, return on investment, current ratio, debt to equity ratio

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai F sebesar 17.522 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS).



## 2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara keseluruhan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham (HS). Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.574	1.09087

a. Predictors: (Constant), *earning per share*, *return on investment*, *current ratio*, *debt to equity ratio*

b. Dependent variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,574 yang artinya variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada hipotesis dimana terdapat 5 hipotesis. Pada hipotesis 1 sampai dengan 4, peneliti bermaksud menguji variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham (HS) dengan menggunakan uji t sedangkan untuk hipotesis 5, peneliti bermaksud menguji variabel manakah diantara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan menggunakan uji koefisien determinasi (r<sup>2</sup>). Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil uji t untuk hipotesis 1 sampai dengan 4 adalah sebagai berikut :

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.090	.526		13.474	.000
Current Ratio	-.005	.002	-.266	-2.345	.024
1 Debt to Equity Ratio	-.003	.003	-.163	-1.286	.205
Return On Investment	.174	.030	.769	5.761	.000
Earning per Share	.000	.000	-.230	-2.437	.019

a. Dependent variable: Ln\_HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham  
Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,345 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang artinya hipotesis 1 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham  
Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,286 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,205 > 0,05$  yang artinya hipotesis 2 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dengan demikian dapat dikatakan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- c. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham  
Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,761 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis 3 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham  
Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,437 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  yang artinya hipotesis 4 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun untuk hipotesis 5, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r^2$  dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) dengan harga saham (HS). Adapun kriterianya yang mempunyai nilai  $r^2$  paling besar, maka variabel itulah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham (HS). Dari hasil pengolahan data SPSS 20 diperoleh hasil koefisien determinasi  $r^2$  sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi  $r^2$**

Variabel	Nilai r	$r^2$
<i>Current ratio</i>	-0,330	0,1089
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,188	0,0353
<i>Return on investment</i>	0,652	0,4251
<i>Earning per share</i>	-0,341	0,1162

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil korelasi parsial Tabel 8 maka diperoleh koefisien determinasi  $r^2$  dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Koefisien determinasi variabel CR adalah 0,1089 dengan demikian dapat diartikan sekitar 10,89% menunjukkan besarnya kontribusi variabel CR terhadap harga saham.
- b. Koefisien determinasi variabel DER adalah 0,0353 dengan demikian dapat diartikan sekitar 3,53% menunjukkan besarnya kontribusi variabel DER terhadap harga saham.
- c. Koefisien determinasi variabel ROI adalah 0,4251 dengan demikian dapat diartikan sekitar 42,51% menunjukkan besarnya kontribusi variabel ROI terhadap harga saham.
- d. Koefisien determinasi variabel EPS adalah 0,1162 dengan demikian dapat diartikan sekitar 11,62% menunjukkan besarnya kontribusi variabel EPS terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *return on investment* (ROI) karena memiliki nilai koefisien determinasi  $r^2$  paling besar yaitu 0,4251 sehingga dapat diartikan sekitar 42,51% merupakan besarnya kontribusi variabel *return on investment* terhadap harga saham

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on investment* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut mendukung dengan teori Kasmir (2015 : 134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Selain itu dengan *current ratio* yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor, maka akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas sehingga dapat menghasilkan hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi seringkali tidak terganggu likuiditasnya sehingga investor lebih menyukai menginvestasikan modalnya melalui pembelian saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain perusahaan perkebunan dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal daripada hutang kepada bank (kreditor) karena pada dasarnya *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio *debt to equity ratio* maka semakin baik (Harahap, 2007 : 303). Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan.

### 3. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam tingkat pengembalian investasinya, dengan kata lain perusahaan perkebunan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan dana (aktiva) yang dimiliki juga tinggi. Nilai *return on investment* yang tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan atau berkepentingan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat presentase *return on investment* perusahaan maka semakin meningkat pula permintaan atas saham perusahaan dan harga perusahaan.

### 4. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari per

lembar saham yang diterbitkan. Laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi jika suatu perusahaan dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar dari setiap lembar sahamnya jika investor tersebut memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

5. Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil  $r^2$  menunjukkan bahwa *return on investment* adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,4251 dengan demikian dapat diartikan sekitar 42,51% merupakan besarnya kontribusi variabel *return on investment* terhadap harga saham. Hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam tingkat pengembalian investasi, dengan kata lain perusahaan perkebunan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan dana (aktiva) yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi tingkat presentase *return on investment* perusahaan maka semakin banyak menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan perkebunan sehingga dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan perkebunan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain perusahaan perkebunan dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal daripada hutang kepada bank (kreditor).
3. Secara parsial *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam tingkat pengembalian investasinya, dengan kata lain perusahaan perkebunan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan dana (aktiva) yang dimiliki juga tinggi.
4. Secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari per lembar saham yang diterbitkan
5. *Return on investment* (ROI) adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinasi *return on investment* adalah 0,4251 dengan demikian dapat diartikan sekitar 42,51% menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on investment* terhadap harga saham.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain:

1. Bagi perusahaan perkebunan diharapkan tetap mempertahankan kinerja perusahaan saat ini karena dengan adanya penelitian ini menandakan bahwa kinerja perusahaan perkebunan sangat baik jika dilihat dari rasio keuangannya, sehingga para investor bisa mengambil keputusan dengan baik yaitu menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan perkebunan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar dalam pengambilan keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan dengan baik apa saja variabel-variabel yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar keputusan investasi yang diambil dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan menggunakan perusahaan dalam sektor industri lainnya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan secara keseluruhan apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Bringham, E. F. dan J, F. Houston. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode tahun 2008-2010. *Skripsi. Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Gunadarma, U. 2004. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 1-9.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 9. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Mehrani, H. dan S, Lily. 2006. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 1-9.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ketiga belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rachman, A.B. dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 282-292.

- Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10(2) : 2671-2684.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, P. 2010. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 1-22.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, D. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kedua. LPEE-UI. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Wiguna, R dan A. S Mendari. 2008. Pengaruh Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 130-142.